

Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C

Dayat Hidayat ✉

Prodi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 Oktoberr 2016
Disetujui 12 Desember 2016
Dipublikasikan 24 Februari
2017

Kata Kunci:

*Learning Management;
Entrepreneurial Society; Paket C
Learner*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat program Kejar Paket C. Fokus penelitian meliputi perencanaan, implementasi, penilaian, dan hasil pembelajaran program Kejar Paket C yang berbasis kewirausahaan masyarakat di PKBM Bina Sejahtera Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui metode studi kasus. Subyek penelitian terdiri dari pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Teknik keabsahan dengan triangulasi berbagai sumber melalui diskusi teman sejawat. Hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan melalui identifikasi berbagai sumber daya dan dana pengembangan kewirausahaan. Implementasi pembelajaran menggunakan strategi sesuai kelompok usaha dengan berbagai metode pembelajaran partisipatif. Penilaian pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan berusaha. Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan warga belajar Kejar Paket C.

Abstract

This study aims to analyze the management of entrepreneurial community-based learning of Paket C program. Focus areas include planning, implementation, assessment, and outcomes on entrepreneurial community-based learning of Paket C program in Community Learning Centre (CLC) Bina Sejahtera Telukjambe, Telukjambe Timur, Karawang. The approach used is a qualitative case study method. The research subjects consisted of PKBM managers, tutors, and learners. The data was collected using observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using an interactive model. Technique authenticity of data with triangulation of different sources through peer discussion. The research result that planning of learning is done through the identification of resources and funds, entrepreneurial development. The implementation of learning use strategies that are appropriate to business group with various methods of participatory learning. Learning assessment includes aspects of knowledge, attitudes, and skills sought. The learning outcomes showed an increase of knowledge, attitudes and entrepreneurial skills of Paket C learners.

© 2015 PLS PPs UNNES

✉ Alamat korespondensi:
FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Kec. Teluk Jambe Timur
Kab. Karawang Jawa Barat 41361
E-mail:dayathidayat194@yahoo.com

p-ISSN 2442-532X
e-ISSN 2528-4541

PENDAHULUAN

Terkutub dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus dilaksanakan secara terpadu dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Coombs dalam Sudjana (2000: 23) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganiasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dalam implementasinya, aksi-aksi pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap (*complementary education*) yang menyajikan berbagai mata pelajaran atau kegiatan belajar yang tidak termuat dalam kurikulum sekolah, tetapi sangat dibutuhkan oleh warga belajar dan masyarakat. Sebagai penambah (*supplementary education*) yang menyajikan kesempatan tambahan pengalaman belajar dalam mata pelajaran yang sama, baik bagi siswa yang masih sekolah ataupun siswa yang telah menamatkan sekolah. Sebagai pengganti (*substitusi education*) yang karena berbagai alasan masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terlayani kebutuhan belajarnya. Salah satu program pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal adalah pendidikan kesetaraan Kejar Paket C.

Pendidikan kesetaraan berfungsi untuk menguatkan (*reinforcement*) kreativitas dan produktivitas yang telah menyatu dan berkembang pada diri peserta didik melalui pembelajaran kecakapan hidup. Pendidikan kesetaraan berperan secara terarah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan.

Tujuan pendidikan kesetaraan Kejar Paket C adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga belajar mengembangkan diri

sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja, meningkatkan kemampuan warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan alam sekitarnya, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga belajar untuk bekerja, usaha mandiri, serta membenikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam perkembangannya, program Kejar Paket C diintegrasikan dengan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Setiap lulusan Kejar Paket C diharapkan memiliki kecakapan hidup yang diarahkan untuk dapat bertahan dan bersaing dalam kehidupan di masyarakat. Kecakapan ini meliputi kompetensi yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, beternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan, dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan berkomunikasi.

Dewasa ini program Kejar Paket C yang berbasis pembelajaran kewirausahaan banyak diselenggarakan di berbagai PKBM, seperti di PKBM Bina Sejahtera kecamatan Teluk Jambe Timur kabupaten Karawang. Ditinjau dari sisi pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat, pengelola PKBM mengenali dan mendayagunakan potensi lingkungan, mensosialisasikan program, dan memodifikasi masyarakat dan pihak lain untuk mendukung kegiatan PKBM. Dengan pendekatan kolaboratif dapat dilakukan perencanaan pengembangan kewirausahaan yang bersifat inovatif. Perencanaan ini dimulai dari identifikasi kebutuhan belajar, identifikasi sumber potensi lokal untuk menumbuhkan gagasan dan komitmen membantu memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan masyarakat ini mencakup tiga unsur pokok yaitu berorientasi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan/atau pemecahan masalah

ekonomi yang dihadapi masyarakat, komitmen terhadap keberadaan dan kegiatan PKBM, dan penerahan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada di lingkungan PKBM. Selanjutnya dengan pendekatan partisipatif pengelola PKBM mengikutsertakan seluruh masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam perencanaan, implementasi dan penilaian pembelajaran berbasis kewirausahaan bagi warga belajar Kejar Paket C.

Tujuan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat bagi warga belajar Kejar Paket C di PKBM adalah untuk mendorong dan menciptakan wirausahawan baru yang didukung oleh dunia usaha dan industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/usaha baru atau merintis peluang usaha yang ada, menanamkan pola pikir (mindset) dan sikap berwirausaha, memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa, dan melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha.

Program pembelajaran pada hakekatnya merupakan jawaban terhadap masalah belajar yang dihadapi oleh perorangan atau sekelompok orang (calon peserta belajar). Kaufman (1976) dalam Abdulkhak (1995) mengemukakan bahwa "selected need" merupakan prioritas yang dijawab atau kebutuhan belajar yang perlu dipenuhi secara cepat sebelum menjawab kebutuhan belajar lainnya. Kebutuhan terpilih ini merupakan masalah belajar atau pemicu terhadap masalah lainnya, dan hal tersebut merupakan dasar pengembangan program pembelajaran itu sendiri. Untuk itu, program belajar sebenarnya pemecahan terhadap masalah belajar atau dalam hal ini sebagai program yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Fokus program pembelajaran pada hakikatnya meliputi aspek: tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi atau bahan belajar yang diberikan kepada peserta didik, strategi yang digunakan, dan pendekatan penilaian yang akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran. Selain itu, masih ada

beberapa aspek lain yang menjadi pertimbangan perencanaan pembelajaran, seperti: untuk siapa pembelajaran diberikan, dalam kondisi bagaimana peserta didik dapat belajar, bagaimana target belajar yang akan dicapai, berapa orang yang akan belajar, persyaratan tutor yang bagaimana yang paling tepat untuk peserta didik belajar, sarana belajar apa yang tersedia dan diperlukan, media apa yang digunakan, kriteria apa yang akan dijadikan ukuran keberhasilan belajar, dan tindak lanjut setelah selesai belajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan pertemuan dari keseluruhan input untuk memproses kegiatan belajar. Peserta didik adalah raw input sebagai pihak yang belajar, sedangkan kedudukan instruktur atau pihak mana pun di luar diri peserta didik merupakan fasilitator atau pihak perancang program pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dikemukakan di atas, pengelolaan pembelajaran perlu dipersiapkan melalui tahapan yang benar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Karena itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat yang meliputi aspek perencanaan, implementasi, penilaian, dan hasil pembelajaran keterampilan kewirausahaan warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010: 5). Selanjutnya tujuan penelitian ditulis dengan istilah-istilah "teknis" penelitian yang bersumber

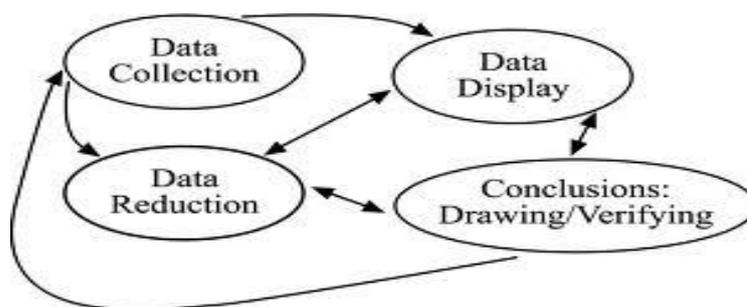
dari bahasa penelitian kualitatif (Schwandt, 2007 dalam Cresswell, 2013: 167).

Melalui metode studi kasus ini peneliti mencatat permasalahan yang muncul terkait dengan objek yang diteliti secara seksama, kemudian masalah dideskripsikan secara alamiah apa adanya sesuai dengan fakta yang ditemukan. Metode studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi penelitian (Emzir, 2010). Metode ini bertujuan memperoleh gambaran kasus secara detail, analisis tema atau pokok bahasan, dan interpretasi peneliti atau penegasan kasus. Interpretasi ini dapat disebut "pelajaran yang dipelajari" tentang yang berkaitan pengelolaan pembelajaran kewirausahaan masyarakat pada warga belajar Kejar Paket C pada unit analisis

PKBM Bina Sejahtera (Guba & Lincoln, 1989 dalam Milan, & Schumacher, 1997: 57).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (key instrument) yang didukung pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui: (1) orientasi untuk memperoleh informasi tentang apa yang menjadi fokus penelitian, (2) eksplorasi untuk menentukan tujuan penelitian secara terfokus, dan (3) member check untuk mengecek temuan hasil penelitian yang sesuai prosedur dan memperoleh laporan akhir (Nasution, 1996: 33-34).

Setelah data dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Model Interaktif, seperti yang digambarkan berikut ini,



(Sumber: Miles & Huberman, 1994: 20)

Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

Model interaktif di atas dilakukan melalui tahapan: (1) Koleksi data (data collection). Pada tahap ini, dilakukan observasi, wawancara mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi pengelolaan pembelajaran kewirausahaan bagi warga belajar Kejar Paket C. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dituangkan bentuk tulisan dan dianalisis. (2) Reduksi data (data reduction). Pada tahap ini ditelaah kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil reduksi data diperoleh hal-hal pokok tentang fokus penelitian tentang

pengelolaan pembelajaran kewirausahaan bagi warga belajar Kejar Paket C. Data-data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Data dalam satuan-satuan dimasukkan dalam kategori sesuai fokus penelitiannya. (3) Display data (data display). Pada tahap ini dilakukan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya. Penyajian data dilakukan dalam

membentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (4) Kesimpulan dan verifikasi (conclusion/ verifying). Pada tahap ini dilakukan upaya pencarian makna data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara member check atau triangulasi selama dan sesudah data dikumpulkan berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat

Pada tahap perencanaan pembelajaran kewirausahaan masyarakat bagi warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera, pengelola dan tutor melakukan langkah-langkah persiapan, yaitu: (1) mengidentifikasi kekurangan, keunggulan, potensi usaha yang akan dikembangkan warga belajar, menyusun peta masalah dan kebutuhan belajar, (2) menyiapkan rencana dan jadwal pembelajaran kewirausahaan masyarakat yang dituangkan dalam acuan pelaksanaan pembelajaran, dan (3) melaksanakan koordinasi dengan berbagai pihak untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

Dalam menentukan analisis kebutuhan (*need assessment*) belajar, ditentukan jenis keterampilan sablon dan *printing* yang dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian kebutuhan belajar dan peluang usaha (sesuai dengan jenis usaha mandiri). Analisis ini dilakukan dengan cara: (1) mencari informasi tentang peluang usaha yang ada sesuai dengan jenis keterampilan yang dilatihkan, misalnya membuka rintisan usaha sablon, bengkel, dan lain-lain sesuai dengan potensi yang ada, dan (2) mencari dan mengembangkan usaha baru dengan memberdayakan potensi sumber daya sekitar.

Pada tahap perencanaan dilakukan penentuan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan sebagai dasar penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan masyarakat pada

program Kejar Paket C ini, yaitu: (1) menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada peserta didik, (2) memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan kepada peserta didik, (3) memberi bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa kepada peserta didik, (4) melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha, (5) mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui pembelajaran kewirausahaan yang didukung oleh dunia usaha dan industri, mitra-mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/usaha baru atau mengakses peluang kerja/usaha yang ada.

Dilaksanakannya identifikasi kebutuhan belajar, sumber daya potensi lokal dan kemungkinan hambatannya dilaksanakan agar program Kejar Paket C terintegrasi dengan kewirausahaan sebagai dasar pengembangan rintisan (*inkubator*) bisnis. Misalnya, seorang warga belajar yang mengikuti pembelajaran keterampilan di bidang desain grafis atau sablon, karena mempunyai minat untuk mendirikan usaha digital/*digital printing* atau sablon. Kurikulum program Kejar Paket C berbasis kewirausahaan masyarakat ditentukan berkaitan dengan keterampilan produksi atau jasa yang 'laku-jual' (*marketable*) sehingga memiliki nilai tambah (*value added*) untuk dijadikan bidang usaha yang prospektif bagi warga belajar.

Hasil analisis kebutuhan (*need assessment*) belajar tentang sablon dan *printing* ini berpeluang besar jenis keterampilannya, dan jelas tindak lanjutnya (usaha mandiri). Jenis keterampilan tersebut layak dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis kewirausahaan bagi warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera.

Proses identifikasi kebutuhan belajar dan sumber daya dalam pembelajaran kewirausahaan masyarakat bagi warga belajar Kejar Paket C ini sejalan dengan pendapat Sudjana, (2004) yang mengemukakan bahwa identifikasi dilakukan untuk: (1) membantu warga belajar menciptakan iklim belajar. sumber belajar bersama-sama warga belajar menyiapkan bahan belajar, menentukan fasilitas dan alat-alat, serta membina keakraban di antara warga

belajar, (2) membantu warga belajar dalam menyusun kelompok belajar, (3) membantu warga belajar dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, (4) membantu warga belajar dalam merancang pengalaman belajar. Dalam merancang pengalaman belajar ini sumber belajar dapat membantu warga belajar menerapkan prinsip-prinsip pengorganisasian bahan belajar, dan membantu warga belajar menentukan model kegiatan belajar yang akan ditempuh, (5) membantu warga belajar dalam melakukan langkah kegiatan belajar. Penjabaran penggolongan kegiatan belajar ke dalam urutan langkah-langkah kegiatan belajar akan menentukan cara pemilihan teknik-teknik belajar yang tepat dan penentuan bahan belajar yang cocok untuk mencapai tujuan belajar, dan (6) membantu warga belajar dalam mengevaluasi hasil, proses dan pengaruh kegiatan belajar. Evaluasi terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tujuan belajar telah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pengelola, tutor belajar dan warga belajar melakukan identifikasi sumber daya potensi lokal untuk pengembangan kewirausahaan. Sumber daya potensi lokal ini menjadi modal sosial bagi pembelajaran kewirausahaan di PKBM Bina Sejahtera. Modal sosial merupakan sumber (*resource*) yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam komunitas. Pengukuran modal sosial sering dilakukan melalui hasil interaksi tersebut, seperti: terpeliharanya kepercayaan antar warga masyarakat. Interaksi dapat terjadi dalam skala individual maupun institusional. Dalam skala individual interaksi terjadi pada relasi intim antara individu yang menghasilkan ikatan emosional. Dalam skala institusional, interaksi terjadi pada saat beberapa organisasi memiliki kesamaan visi dan tujuan. Modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang terkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan (Bourdieu & Wacquant, 1992 dalam Field, 2003: 23).

Implementasi Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat

Pembelajaran berbasis kewirausahaan bagi warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya belajar sebagai bagian dari aktifitas belajar sendiri sehingga tercipta warga belajar yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan berwirausaha yang diharapkan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan ekonominya. Jenis keterampilan yang diberikan kepada warga belajar Kejar Paket C adalah usaha sablon dan *printing* sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.

Implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat bagi warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera menggunakan strategi berkelompok sesuai kelompok usaha dengan berbagai metode pembelajaran partisipatif. Proses pembelajaran kewirausahaan masyarakat tersebut meliputi: (1) Teori, yang mencakup: (a) penguatan pengetahuan yang terkait dengan bidang keterampilan dan kewirausahaan, (b) pemahaman terkait dengan alat, bahan, dan prosedur yang terkait dengan bidang keterampilan, (c) pemahaman yang terkait dengan teori tentang sikap, perilaku dan pola pikir sebagai seorang wirausahawan. (2) Praktik, yang mencakup: (a) praktik keterampilan yang diajarkan di lembaga dan merujuk pada kemampuan kerja, dan (b) praktik manajerial sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha. (3) Pembentukan karakter, yang mencakup: pembiasaan sikap, perilaku, etos kerja, team work, kepemimpinan, kepribadian, disiplin, menjunjung tinggi penegakan hukum, kejujuran, budaya bersih, tanggung jawab, dan sebagainya.

Pada tahap praktek pembelajaran kewirausahaan di PKBM Bina Sejahtera, warga belajar Kejar Paket C, melakukan pelatihan peningkatan kualitas produksi usaha, peningkatan kualitas pengemasan, peningkatan jejaring atau kemitraan usaha, dan pendampingan manajemen pengembangan usaha, peningkatan kapasitas warga belajar, dan

proses produksi, pengemasan dan pemasaran usaha sablon dan *printing*.

Pada prinsipnya kurikulum dan bahan ajar program pembelajaran berbasis kewirausahaan bagi warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera, bertujuan: (1) membangun pola pikir kewirausahaan; (2) membangun dan meningkatkan sikap dan perilaku usaha; (3) manajemen usaha (mencari peluang usaha, tata usaha merintis usaha kecil, administrasi usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, strategi persaingan, jaringan kerja); 4) keterampilan (vokasi) yakni suatu keterampilan yang akan dirintis oleh peserta didik sebagai usaha kecil. Penyelenggaraan

program pembelajaran dilaksanakan minimal 200 jam @ 60 menit (teori, praktik, dan merintis usaha). Proses pendampingan usaha minimal 3 (tiga) bulan setelah pembelajaran dalam 1 (satu) semester. Sarana dan prasarana yang disediakan adalah ruang belajar, ruang praktik dan peralatan praktik sesuai dengan bidang keahlian, berbagai alat peraga, dan tempat untuk praktik berwirausaha.

Program pembelajaran berbasis kewirausahaan bagi warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera dilaksanakan melalui pendekatan sesuai dengan alur seperti yang digambarkan berikut ini:



Analisis Peneliti

Gambar 2. Alur Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat

Selanjutnya pada tahap implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan sablon dan *printing* bagi warga belajar Kejar Paket C ini dilakukan pemantauan sebagai pengendalian program. Pemantauan merupakan rangkaian kegiatan untuk mengetahui perkembangan program, ketepatan penyaluran, penerimaan dan pemanfaatan dana terhadap kegiatan yang telah direncanakan. Hasil pemantauan dapat mengidentifikasi dan mengantisipasi sedini mungkin masalah atau penyimpangan yang terjadi. Aspek yang menjadi sasaran pemantauan mencakup kegiatan teknis dan administratif. Pemantauan memiliki fungsi pengawasan dan pembinaan dengan pengertian bahwa pemantauan tidak hanya mencari masalah dan penyimpangan akan tetapi juga memberikan alternatif solusi untuk mengatasi berbagai masalah dan peningkatan kualitas program selanjutnya. Pembinaan program dilakukan secara internal dari pengelola PKBM dan eksternal dari penilik PLS dan Dinas Pendidikan kecamatan dan Kabupaten.

Secara teoritis, Gagne, 1970 dalam Sudjana (2004: 97) mengemukakan bahwa belajar seperti salah satunya pembelajaran kewirausahaan masyarakat itu adalah perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dapat dicapai melalui upaya orang itu, dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara ilmiah. Hasil belajar merupakan produk penyesuaian tingkah yang diperoleh warga belajar. Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Belajar sebagai hasil adalah akibat wajar dari proses, atau proses menyebabkan hasil ((John Travers (1972) dalam Sudjana (2004: 98)).

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa tujuan pembelajaran berbasis kewirausahaan bagi warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera, adalah membangun pola pikir kewirausahaan, meningkatkan sikap dan perilaku usaha, dan manajemen usaha bagi warga belajar Kejar Paket C. Berkaitan dengan kewirausahaan dikemukakan bahwa "entrepreneurship is the process of creating

something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan ((Hisric Peters, (1995) dalam Alma (2007: 26)). Selanjutnya dikemukakan bahwa “enterpreneurship is applying creativity and innovation to solve the problem and to exploit opportunities that people face everyday”.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Creativity is the ability to develop new ideas and discover new ways of looking at problem and opportunities. Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara baru untuk memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (Zimmerer, 1996: 51).

Pada konteks penelitian ini, warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera mengembangkan kreatifitas usaha produk sablon dan printing untuk membuka pasar yang tadinya belum ada, memberikan nilai tambah terhadap produk yang diproduksi, kemampuan menghubungkan modal dan pekerja, agar modal yang ada semakin berkembang, digunakan semakin baik, sehingga hasil usahanya semakin optimal.

Penilaian Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat

Penilaian pembelajaran kewirausahaan merupakan aspek penting untuk mengetahui keberhasilan program Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera. Penilaian dilakukan untuk menghimpun, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai

masukan dalam pengambilan keputusan (Sudjana, 2004: 130). Penilaian pembelajaran kewirausahaan masyarakat dilakukan bersama antara warga belajar, tutor dan pengelola Kejar Paket C. Penilaian pembelajaran kewirausahaan Kejar Paket C dilakukan agar warga belajar mengetahui peningkatan pendapatan yang telah dialami dan dicapai melalui kegiatan belajar.

Penilaian dilakukan untuk mengukur kinerja hasil belajar/pendampingan. Penilaian dilakukan secara berkala selama masa pembelajaran/pendampingan dan pada akhir pembelajaran/pendampingan. Penilaian dilakukan untuk membuktikan peserta didik telah memiliki kemampuan wirausaha, maka setiap lembaga harus melaksanakan penilaian kepada warga belajar. Penilaian dampak pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tahun. Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan program Kejar Paket C berbasis kewirausahaan di PKBM Bina Sejahtera dan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan program pada tahun berikutnya. Indikator keberhasilan pembelajaran berbasis kewirausahaan program Kejar Paket C adalah: (1) minimal 90% warga belajar tuntas mengikuti program pembelajaran kewirausahaan, dan (2) minimal 70% lulusan mampu berwirausaha/berusaha mandiri.

Hasil Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat

Warga belajar program Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera dibimbing untuk merintis usaha sesuai dengan keterampilan yang diperoleh untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hasil yang diharapkan bertambahnya warga belajar yang memiliki sikap perilaku, pengetahuan sebagai wirausaha sekaligus memiliki keterampilan vokasi yang layak sebagai unit usaha, dan semakin banyaknya warga belajar yang memulai merintis usaha kecil dengan memanfaatkan keterampilannya, peluang usaha dan potensi daerahnya.

Belajar kewirausahaan sebagai hasil merupakan perubahan tingkat pengetahuan,

keterampilan dan sikap kewirausahaan yang diperoleh warga belajar melalui proses pembelajaran. Hasil kegiatan pembelajaran kewirausahaan meliputi aspek pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psicomotor*) dan sikap (*affective*). Hasil perubahan pengetahuan kewirausahaan ialah pemilikan atau penambahan sesuatu yang dipelajari, misalnya tentang pengertian dan tujuan kewirausahaan. Perubahan pengetahuan (*cognitive*) tersebut meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*) penerapan (*application*), analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif kewirausahaan, yaitu perubahan yang berhubungan dengan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian diri untuk belajar dan berusaha. Perubahan keterampilan kewirausahaan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan di bidang keterampilan berusaha sebagai hasil dari proses belajar.

Pendapat di atas sejalan dengan Bloom (1965) dalam Sudjana, (2004: 99-102) menyusun klasifikasi tujuan pendidikan (*taxonomy of educational objectives*) yang meliputi tiga kategori, yaitu: (1) ranah kognitif yang mencakup : pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif yang mencakup perubahan yang berhubungan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian diri, dan (3) ranah keterampilan yang mencakup: keterampilan produktif (*productive skills*), keterampilan teknik (*technical skills*), keterampilan fisik (*physical skills*), keterampilan sosial (*social skills*), keterampilan pengelolaan (*managerial skills*), dan keterampilan intelek (*intellectual skills*).

Berkaitan dengan hasil pembelajaran Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera, adalah meningkatkannya pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan warga belajar yang mengembangkan usaha sablon dan *printing*. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different thing*). Bahkan, *enterpreneurship* secara sederhana sering juga diartikan sebagai prinsip atau kemampuan

wirausaha. Kewirausahaan adalah “*ability to create the new and different*”, suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, 1994: 27).

Kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan warga belajar Kejar Paket C berkaitan dengan tujuan pembelajaran berwirausaha melalui tiga dimensi, yaitu aspek *managerial skill*, *production technical skill*, dan *personality developmental skill*. Seorang wirausahawan yang sukses pada umumnya memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2007) yang mengemukakan bahwa keterampilan kewirausahaan berkaitan dengan: *managerial skill* (keterampilan mengelola), *conceptual skill* (keterampilan menyusun konsep), *human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi), *decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan), dan *time managerial skill* (keterampilan dalam mengatur dan menggunakan waktu).

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui identifikasi berbagai sumber daya dan dana pengembangan kewirausahaan. Hasil analisis kebutuhan (*need assessment*) belajar, ditentukan jenis keterampilan sablon dan *printing* yang dilaksanakan untuk mengembangkan kewirausahaan warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera.

Implementasi pembelajaran menggunakan strategi sesuai kelompok usaha dengan berbagai metode pembelajaran partisipatif. Implementasi pembelajaran kewirausahaan masyarakat meliputi teori tentang penguatan pengetahuan yang terkait dengan bidang keterampilan sablon dan *printing*, pemahaman terkait dengan alat, bahan, dan prosedur yang terkait dengan bidang keterampilan, pemahaman yang terkait dengan teori tentang

sikap, perilaku dan pola pikir sebagai seorang wirausahawan. Untuk implementasi pembelajaran praktik mencakup praktik keterampilan yang diajarkan di PKBM dan merujuk pada kemampuan kerja, praktik manajerial sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha. Untuk implementasi pembelajaran pembentukan karakter kewirausahaan mencakup pembiasaan sikap, perilaku, etos kerja, team work, kepemimpinan, kepribadian, disiplin, menjunjung tinggi penegakan hukum, kejujuran, budaya bersih, tanggung jawab, dan sebagainya.

Penilaian pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan berusaha. Penilaian pembelajaran kewirausahaan pada warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Sejahtera dilakukan secara berkala selama masa pembelajaran/pendampingan dan pada akhir pembelajaran/pendampingan.

Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan warga belajar Kejar Paket C. Hasil pembelajaran menunjukkan bertambahnya warga belajar Kejar Paket C yang memiliki sikap perilaku, pengetahuan sebagai wirausaha sekaligus memiliki keterampilan vokasi sablon dan printing sebagai jenis usaha, dan semakin banyaknya warga belajar yang mulai merintis usaha sablon dan printing dengan memanfaatkan keterampilannya, peluang usaha dan potensi di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. 1995. *Metodologi Pembelajaran pada Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Cipta Intelektual.
- Alma, Buchori. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta. Raja Grasindo.
- Cresswell, John W. 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drucker, Peter F. 1994. *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principle*. New York: Harper Business.
- Field, Jhon. 2003. *Social Capital*. London: Routledge.
- Milles, Matthew B. & Huberman, Michael A, 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milan, H Mc. James dan Schumacher, Sally. 1997. *Research in Education, A Conseptual Introduction*. New York San Fransisco: Longman Inc.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Djujdu. 2004. *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2004. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah Production.
- Suryana. 2007. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, Thomas. W., dan Norman, M. S. 1996. *Entrepreneurship And The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.